

# PERAN MODAL SOSIAL SEBAGAI MEDIATOR LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN PADA USIA PRODUKTIF DI KOTA BANDUNG

Oleh:

Putri Ghina Marla; Andrieta Shintia Dewi

email: marlaputtrighina@gmail.com; andrieta.sd@gmail.com

Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

## ABSTRAK

Tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia khususnya usia produktif masih sangat rendah dibandingkan 5 negara anggota ASEAN khususnya Thailand, Malaysia, dan Singapura. Oleh karena itu, pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berfokus pada peningkatan literasi dan inklusi keuangan khususnya penduduk yang berusia produktif. Kota Bandung merupakan salah satu kota yang penduduknya didominasi oleh usia produktif yang terkenal dengan tingkat konsumtifnya yang tinggi. Modal sosial nantinya diharapkan akan menjadi mediator dalam peningkatan literasi dan inklusi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran modal sosial sebagai mediator antara literasi keuangan dan inklusi keuangan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh penduduk usia produktif di Kota Bandung yang berjumlah 1.797.006 jiwa. Pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 400 sampel. Penelitian ini mengadopsi dan menggunakan Sobel dan Kenny dan Baron tes untuk menguji pengaruh mediasi modal sosial dalam hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa modal sosial terbukti secara parsial memediasi hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan pada usia produktif di Kota Bandung.

Kata kunci : Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Modal Sosial, Usia Produktif, Kota Bandung.

## ABSTRACT

*The level of financial literacy and financial inclusion of Indonesian people especially productive age is still very low compared to 5 ASEAN member countries especially Thailand, Malaysia and Singapore. Therefore, the government through the Financial Services Authority (OJK) focuses on increasing literacy and financial inclusion especially productive people. Bandung city is one of the city whose population is dominated by productive age which is famous for its high consumptive level. Social capital is expected to become a mediator in increasing literacy and financial inclusion. This study aims to determine the role of social capital as a mediator between financial literacy and financial inclusion. The population of this study is the entire population of productive age in Bandung, amounting to 1.797.006 inhabitants. Sampling from this research using non-probability sampling technique with the sample counted 400 samples. This study adopted and used Sobel and Kenny and Baron tests to examine the effect of mediation of social capital in the relationship between financial literacy and financial inclusion. The results of this study found that social capital proved to partially mediate the association between financial literacy and financial inclusion of productive age in the city of Bandung.*

**Keywords:** *Financial Literacy, Financial Inclusion, Social Capital, Productive Age, Bandung City.*

## PENDAHULUAN

Survei Nasional Literasi keuangan dan Inklusi Keuangan Indonesia yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016 menunjukkan tingkat literasi keuangan sebesar 29,66% dan tingkat inklusi keuangan sebesar 67,82%. OJK selama ini telah bekerjasama dengan pemerintah dan industri jasa keuangan untuk mendorong peran sektor jasa keuangan agar lebih inklusif, namun program-program yang telah direncanakan dan diimplementasikan sampai saat ini belum memiliki dampak yang signifikan karena berdasarkan data dari *Master Plan* Sektor Jasa Keuangan Indonesia, tingkat literasi dan inklusi keuangan di Indonesia masih kedua terendah diantara 5 anggota negara ASEAN khususnya dibawah Singapura, Malaysia, dan Thailand. Hal inilah yang harus menjadi perhatian serius karena pemahaman keuangan seseorang tentang literasi keuangan saja belum cukup dalam meningkatkan akses orang tersebut terhadap penggunaan lembaga keuangan, sehingga pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan seharusnya dapat bekerjasama dengan pihak-pihak yang terkait lainnya, salah satunya adalah dengan modal sosial.

Modal sosial didefinisikan sebagai rangkaian nilai atau norma informal yang dimiliki bersama antara para anggotanya dalam suatu masyarakat sehingga memungkinkan terjalinnya kerjasama,

artinya modal sosial yang dalam konteks ini didasarkan pada komponen *reciprocity*, *norms*, *trust* dan *network*. Dengan demikian, akan dapat meningkatkan literasi dan inklusi keuangan secara perlahan di masyarakat, modal sosial sebagai suatu dimensi yang dibangun berdasarkan nilai, kultur, persepsi, institusi serta mekanisme dalam kegiatan positif sebagai sarana pemberdayaan terhadap sesama masyarakat. Pandangan yang sama dan mengamati bahwa ikatan sosial dan aset informasi yang dibuat mampu meningkatkan kesadaran jasa keuangan dan jaminan sosial, yang merupakan penentu dari akses ke layanan keuangan dalam industri lembaga keuangan mikro. Salah satu modal sosial yang dapat membantu meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan adalah kelompok usia produktif.

Kota Bandung merupakan salah satu kota yang jumlah penduduk usia produktif mencapai 72,04% dari populasi penduduknya, hal ini dikarenakan Kota Bandung menjadi salah satu kota tujuan pelajar dan mahasiswa dalam menuntut ilmu. Jumlah investor Bandung yang tercatat di KSEI hanya menunjukkan sekitar 18 ribu orang, tidak sampai 0,7% dari jumlah penduduk Bandung. Seiring dengan terjadinya perubahan perekonomian dan globalisasi, terjadi perubahan dalam perilaku membeli pada masyarakat. Terkadang seseorang membeli sesuatu bukan didasarkan pada kebutuhan sebenarnya, melainkan dilakukan semata-mata demi

kesenangan, sehingga menyebabkan seseorang menjadi boros yang dikenal dengan istilah perilaku konsumtif atau konsumerisme.

Di Bandung sendiri, terdapat modal sosial yang telah dibentuk oleh OJK untuk meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan masyarakat, antara lain program edukasi literasi keuangan dengan menggunakan fasilitas Si Mobil Literasi Keuangan (SiMOLEK) yang akan menyinggahi beberapa kota, salah satunya adalah Kota Bandung. Modal sosial lainnya adalah kerjasama OJK dengan Sekolah Bisnis dan Manajemen Institut Teknologi Bandung (SBM ITB) yang meliputi beberapa hal, yaitu rencana pembuatan Pusat Riset Literasi dan Inklusi Keuangan (PRLIK), penyelenggaraan kuliah umum secara reguler, dan pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD). Terlihat dari program-program tersebut sarannya beragam dan tidak terspesifik. Menurut peneliti, kelompok usia produktif yang didominasi oleh usia muda patut diteliti karena tingkat literasi dan inklusi keuangannya masih tergolong rendah, padahal OJK selama ini sudah berupaya namun belum membuahkan hasil. Oleh karena itu, usia produktif perlu menjadi perhatian karena nantinya mereka akan menanggung usia yang belum produktif dan yang akan tidak produktif lagi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti peran modal sosial sebagai

mediator antara literasi keuangan dan inklusi keuangan pada usia produktif di Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menyebarkan kuisioner menggunakan teknik *non-probability sampling* pada usia produktif di Kota Bandung.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang dalam membuat keputusan yang efektif dalam penggunaan semua sumber daya keuangan yang mereka miliki. Definisi lebih lengkap mengenai literasi keuangan adalah membaca, menganalisis, mengelola, dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi. Hal ini mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan masalah uang dan keuangan tanpa (atau meskipun) ketidaknyamanan, merencanakan masa depan dan merespons secara kompeten peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk kejadian perekonomian secara umum. Beberapa dimensi literasi keuangan diantaranya adalah *behaviour, attitude, skill, knowledge*.

## 2. Modal Sosial

Modal sosial adalah serangkaian nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama antar para anggota pada suatu kelompok yang memungkinkan terjadinya kerjasama diantara mereka. Definisi lain modal sosial adalah bagaikan lem yang merekatkan masyarakat untuk selalu bersama, itu diartikan sebagai keberfungsian aturan sosial, selaras dengan identifikasi fungsi budaya, perasaan saling memiliki dan sepenangungan, serta norma perilaku yang sama-sama dimiliki dan dilaksanakan. Tanpa adanya ini semua, maka masyarakat dalam ukuran yang lebih besar akan goncang dan berikutnya tidak akan mampu berbicara tentang pertumbuhan ekonomi, keberlangsungan lingkungan atau bagaimana menggapai kesejahteraan sosial bersama. Dimensi modal sosial adalah *collective action*, *bridging*, *bonding*, dan *trust*.

## 3. Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah proses mempromosikan akses yang terjangkau, tepat waktu dan memadai terhadap berbagai produk dan layanan keuangan serta memperluas penggunaannya sehingga sampai ke semua segmen masyarakat melalui penerapan dan pendekatan inovatif yang disesuaikan termasuk didalamnya kesadaran dan pendidikan

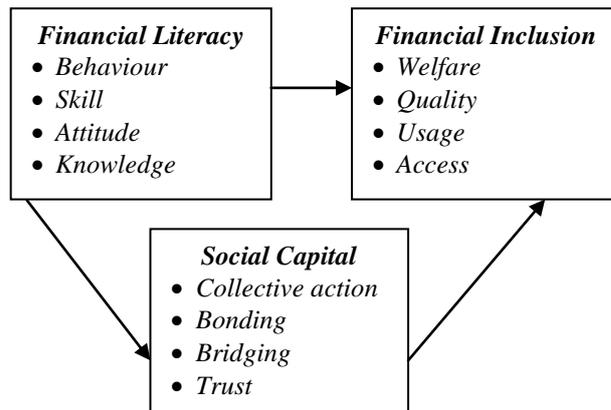
untuk mempromosikan kesejahteraan keuangan serta inklusi ekonomi dan sosial. Dimensi inklusi keuangan adalah *welfare*, *access*, *quality*, dan *usage*.

## 4. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek modal sosial dalam memediasi hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan. Pemahaman mengenai literasi keuangan saja belum cukup untuk dapat meningkatkan inklusi keuangan seseorang, hal tersebut diperkuat oleh penelitian Bongomin yang mengatakan bahwa literasi keuangan dapat didorong oleh kehadiran modal sosial yang dapat membantu seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan, sehingga mengubah perilaku dan pemahaman mereka untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, dan memungkinkan mereka untuk dapat memiliki akses pada lembaga keuangan. Hal ini menunjukkan dampak kuat dari modal sosial dalam menghasilkan nilai positif dan hasil yang bermanfaat bagi sesama anggota dalam struktur sosial, berdasarkan kepercayaan, norma-norma dan nilai-nilai yang berasal dari jaringan sosial dan asosiasi.

Berdasarkan penjabaran tersebut, penelitian ini menggunakan beberapa variabel diantaranya adalah literasi keuangan sebagai variabel bebas (X), modal sosial sebagai variabel mediator

(M), dan inklusi keuangan sebagai variabel terikat (Y).



**Gambar Kerangka Pemikiran**  
(Sumber: Bongomin et al., 2016)

### Hipotesis Penelitian

- H<sub>1</sub>: Literasi keuangan memiliki efek yang signifikan pada modal sosial
- H<sub>2</sub>: Modal sosial memiliki efek yang signifikan pada inklusi keuangan
- H<sub>3</sub>: Modal sosial memediasi hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, populasi dari penelitian ini adalah seluruh penduduk usia produktif di Kota Bandung yang berjumlah 1.797.006 jiwa. Penentuan jumlah sampel minimal dihitung dengan menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan perhitungan dengan rumus Slovin dengan tingkat kelonggaran sebesar 5% didapat jumlah sampel minimal pada penelitian ini adalah berjumlah 400 responden. Skala yang digunakan dalam penelitian ini

adalah skala likert, dengan mengadopsi kuisioner dari penelitian terdahulu. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sobel, Kenny dan Baron tes untuk menguji pengaruh mediasi modal sosial dalam hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan, dengan rumus sebagai berikut:

$$Sab = \sqrt{b^2s_a^2 + a^2s_b^2 + s_a^2s_b^2}$$

dimana :

a = variabel independen b = variabel dependen

sa = Standard error a sb = standar error b

Koefisien terpisah untuk setiap persamaan harus diperkirakan dan diuji. Untuk membangun mediasi diperlukan persyaratan sebagai berikut yaitu: 1) Variabel independen harus memiliki efek pada variabel mediator pada persamaan pertama 2) Variabel independen harus ditunjukkan efeknya pada variabel

dependen pada persamaan kedua 3) Variabel mediator harus memiliki efek pada variabel dependen pada persamaan ketiga. Baron dan Kenny menambahkan bahwa efek variabel independen pada variabel dependen harus lebih rendah pada permodelan ketiga dibandingkan pada permodelan kedua.

Untuk menguji Sobel Z, maka dapat menggunakan rumus berikut:

$$Z = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Ketentuan untuk menghitung nilai Z yaitu nilai Sobel Z akan signifikan jika

> dari titik kritis efektivitas pengaruh mediasi yaitu 1,96 untuk tingkat signifikan 5% dan 1,64 untuk tingkat signifikan 10% atau nilai *p* lebih kecil dari nilai signifikansi atau tingkat kepercayaan. Mediasi terjadi jika pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen lebih rendah dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen yang melalui variabel mediasi.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Korelasi Pearson

		Correlations		
		LITERASI_KEUANGAN	MODAL_SOSIAL	INKLUSI_KEUANGAN
LITERASI_KEUANGAN	Pearson Correlation	1	.535**	.532**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	400	400	400
MODAL_SOSIAL	Pearson Correlation	.535**	1	.665**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	400	400	400
INKLUSI_KEUANGAN	Pearson Correlation	.532**	.665**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	400	400	400

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber: data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan:

1. Nilai r korelasi antara literasi keuangan dan modal sosial adalah sebesar 0.535 dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  yang berarti memiliki korelasi positif.
2. Nilai r korelasi antara literasi keuangan dan inklusi keuangan adalah

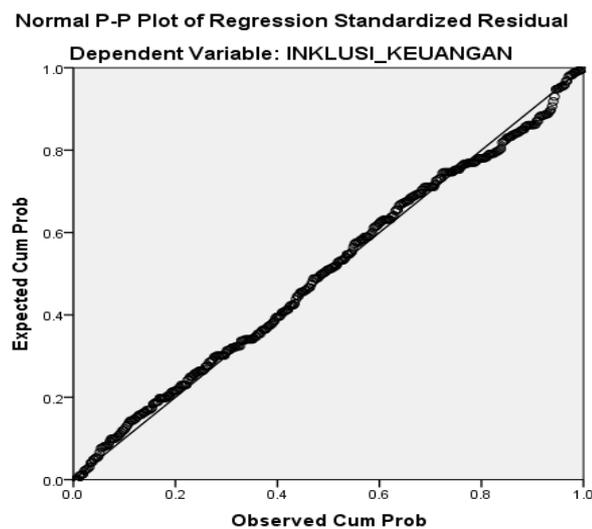
sebesar 0.532 dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  yang berarti memiliki korelasi positif.

3. Nilai r korelasi antara modal sosial dan inklusi keuangan adalah sebesar 0.665 dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  yang berarti memiliki korelasi positif.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya korelasi antar variabel tersebut, penelitian ini telah memenuhi syarat untuk dapat mengukur mediator yang berdasarkan penelitian terdahulu mengatakan bahwa variabel independen diasumsikan menyebabkan mediator, sehingga kedua variabel tersebut harus berkorelasi.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas



**Gambar Hasil Uji Normalitas P Plot**

(Sumber: data diolah)

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga mendekati distribusi normal. Untuk mendukung dan membuktikan hasil dari grafik uji normalitas p plot, maka berikutnya adalah melakukan uji Kolmogorov Smirnov yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		400
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5.76919751
	Absolute	.044
Most Extreme Differences	Positive	.044
	Negative	-.033
Kolmogorov-Smirnov Z		.889
Asymp. Sig. (2-tailed)		.408

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber: data diolah)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0.408, sehingga nilai signifikansi  $> 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

## 2. Analissi Mediasi

Hasil dari perhitungan efek mediasi modal sosial pada hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan adalah sebagai berikut:

**Tabel Efek Mediasi Modal Sosial pada Hubungan antara Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan**

Predictor	Modal Sosial			Inklusi Keuangan					
	Model 1			Model 2			Model 3		
	Coeff	SE	p	Coeff	SE	p	Coeff	SE	p
Constant	19.8295	2.0152	0.0000	15.3360	1.6976	0.0000	6.4628	1.6058	0.0001
Literasi Keuangan	0.7541	0.0597	0.0000	0.6311	0.0503	0.0000	0.2937	0.0505	0.0000
Modal Sosial							0.4475	0.0358	0.0000

Notes:  $n = 400$ ; 95%

(Sumber: data diolah)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Koefisien literasi keuangan pada modal sosial sebesar 0.7541 dengan  $p < 0.05$ , yang berarti bahwa terdapat efek yang signifikan antara literasi keuangan dan modal sosial.
2. Koefisien literasi keuangan pada inklusi keuangan yang terdapat pada model 2 adalah sebesar 0.6311 dengan  $p < 0.05$ , sedangkan koefisien literasi keuangan pada inklusi keuangan yang terdapat pada model 3 adalah sebesar 0.2937 dengan  $p < 0.05$ , yang berarti bahwa terdapat efek yang signifikan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan pada model 2 maupun model 3. Dapat disimpulkan bahwa

dari hasil tersebut efek literasi keuangan pada inklusi keuangan lebih rendah pada model 2 dibandingkan model 3.

3. Koefisien modal sosial pada inklusi keuangan sebesar 0.4475 dengan  $p < 0.05$ , yang berarti bahwa terdapat efek yang signifikan antara modal sosial dan inklusi keuangan.

Berdasarkan hasil diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah memenuhi syarat untuk membangun mediasi yaitu meliputi beberapa hal diantaranya adalah pada persamaan pertama variabel independen memiliki efek pada variabel mediator, kemudian pada persamaan kedua variabel independen memiliki efek pada variabel dependen, dan pada persamaan ketiga

variabel mediator memiliki efek pada variabel dependen. Selanjutnya adalah mencari Uji Sobel untuk mengetahui efek tidak langsung literasi keuangan pada inklusi keuangan melalui modal sosial adalah sebagai berikut:

**Tabel Hasil Uji Sobel**

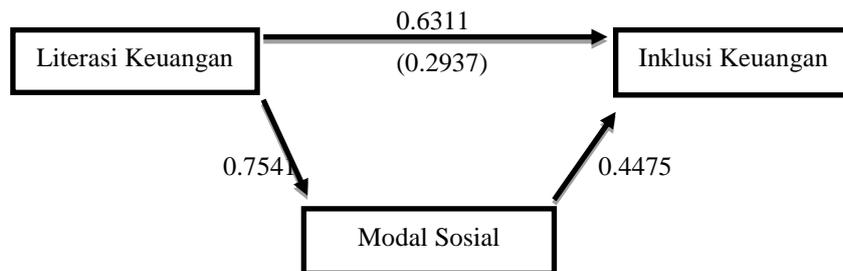
Sobel Z-Value	SE	p	Effect	
			Indirect	Direct
8.8665	0.0381	0.0000	0.3374	0.2937

(Sumber: data diolah)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai uji Z Sobel sebesar  $8.8665 > 1.96$  dengan  $p < 0.05$ , dan dapat dilihat bahwa efek tidak langsung literasi keuangan pada inklusi keuangan melalui modal sosial lebih besar dibandingkan efek langsung literasi keuangan pada inklusi keuangan tanpa melalui modal sosial yaitu sebesar  $0.3374 > 0.2937$ , dan fungsi mediasi terjadi pada variabel modal sosial. Hasil pada penelitian ini adalah modal sosial secara parsial memediasi

hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan, karena jika koefisien pengaruh langsung tetap signifikan maka dinyatakan terjadi *partial mediation*. Hasil pada penelitian ini tidak sepenuhnya mendukung penelitian terdahulu bahwa modal sosial sepenuhnya memediasi hubungan (*full mediation*) antara literasi keuangan dan inklusi keuangan.

Selanjutnya kesimpulan model hipotesis dari hasil perhitungan dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar Model Hipotesis dari Hasil Perhitungan**

(Sumber: data diolah)

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan,

penelitian ini meneliti efek literasi keuangan pada modal sosial, efek modal sosial pada inklusi keuangan, dan efek modal sosial dalam memediasi hubungan antara literasi keuangan dan inklusi

keuangan pada masyarakat usia produktif di Kota Bandung. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan 400 kuisioner kepada masyarakat usia produktif di Kota Bandung, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan memiliki efek yang signifikan pada modal sosial.
2. Modal sosial memiliki efek yang signifikan pada inklusi keuangan.
3. Modal sosial memediasi hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah dapat memanfaatkan modal sosial dengan cara bekerjasama dengan komunitas, sekolah, perguruan tinggi, swasta dan modal sosial lainnya terutama kepada kelompok usia produktif. Salah satunya dapat menjalin kerjasama yang berkelanjutan, seperti sosialisasi rutin, program non-formal, dan lainnya agar manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.
2. Komunitas-komunitas yang terdapat dimasyarakat diharapkan menjadi

penggerak untuk dapat meningkatkan literasi dan inklusi keuangan. Saling berdiskusi dan bertukar pendapat mengenai pengetahuan keuangan, perekonomian, serta jasa dan produk keuangan lainnya agar dapat bermanfaat bagi kehidupan dan dapat meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan sesama anggota komunitas.

3. Pada penelitian ini menggunakan objek usia produktif di Kota Bandung. Peneliti selanjutnya diharapkan objek penelitiannya dapat diperluas dengan rentang umur yang tidak terbatas hanya pada usia produktif dan lebih dikhususkan kepada masyarakat yang berpenghasilan rendah atau yang memiliki masalah dalam pengetahuan keuangan, seperti pada masyarakat miskin pedesaan, kaum disabilitas, dan lainnya. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif dengan menyebarkan kuisioner, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian kualitatif dengan menggunakan wawancara langsung. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian *cross section* sehingga peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan penelitian *longitudinal*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, A. dan Messy, F. 2013. Promoting Financial Inclusion through Financial Education: OECD/INFE Evidence, Policies and Practice. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 34, OECD Publishing*. Available at: <http://dx.doi.org/10.1787/5k3xz6m88smp-en>
- Badan Pusat Statistik Kota Bandung. 2016. *Statistik Daerah Kota Bandung 2016*. Katalog BPS: 9312.3273
- Baron, Reuben M dan Kenny, David A. 1986. The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research : Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*. 6(51). 1173-1182.
- Bongomin *et al.* 2016. Social Capital : Mediator of Financial Literacy and Financial Inclusion in Rural Uganda. *Review of International Business and Strategy*. 26(2). 291-312.
- Fatimah, Siti. 2017. *Demi Tingkatkan Literasi Keuangan, OJK Gandeng Perguruan Tinggi*. Tribun Jabar. [Online] Available at: <http://jabar.tribunnews.com/2017/07/17/demi-tingkatkan-literasi-keuangan-ijk-gandeng-perguruan-tinggi/> [Accessed 11 September 2017].
- Fukuyama, Francis. 1995. *Trust: The Social Virtues and The Creation of Prosperity*, New York: The Free Press
- Onyx, J (1996), "The Measure of Social Capital", paper presented to Australian and New Zealand Third Sector Research Conference on Social Cohesion, Justice and Citizenship: The Role of Voluntary Sector, Victoria University, Wellington.
- Fukuyama, Francis. 2000. Social Capital and Civil Society. *International Monetary Fund Working Paper*, WP/00/74, 1-8. In Elinor Ostrom and T.K. Ahn. 2003. *Foundation of Social Capital*. Massachusetts: Edward Elgar Publishing Limited.
- KSEI. 2015. *Melalui Sinergi Perbankan dan Pasar Modal, Investor di Bandung Bisa Tarik Dana Lewat ATM*. PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia. [Online] Available at: [http://www.ksei.co.id/files/upload/s/press\\_releases/press\\_file/id-id/106\\_siara\\_n\\_pers\\_melalui\\_siner\\_gi\\_perbankan\\_dan\\_pasar\\_modal\\_investor\\_di\\_bandung\\_bisa\\_tarik\\_dana\\_lewat\\_atm\\_20151208153715.pdf](http://www.ksei.co.id/files/upload/s/press_releases/press_file/id-id/106_siara_n_pers_melalui_siner_gi_perbankan_dan_pasar_modal_investor_di_bandung_bisa_tarik_dana_lewat_atm_20151208153715.pdf).
- Ledgerwood, J. 1999. *Microfinance Handbook: An Institutional and Financial Perspective, Sustainable Banking with the Poor Project*, The World bank, Washington, DC.
- Manurung, Adler. 2009. *Successful financial planner a complete guide*. Grasindo: Jakarta
- OJK. 2015-2019. *Master Plan Sektor Jasa Keuangan Indonesia (MPSJKI)*. Otoritas Jasa Keuangan
- OJK. 2016. *Laporan Kinerja Otoritas Jasa Keuangan 2016*. Otoritas Jasa Keuangan
- OJK. 2016. *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2016 (SNLIK)*. [Online] Available at: [www.ojk.go.id/...Literasi-dan-Inklusi-Keuangan.../17.01.23%20Tayangan%20Presscon%20%20nett.compressed.pdf](http://www.ojk.go.id/...Literasi-dan-Inklusi-Keuangan.../17.01.23%20Tayangan%20Presscon%20%20nett.compressed.pdf)
- Partha Dasgupta and Ismail Sirajudin. 1999. *Social Capital: A*

Multifaceted Perspective, The World bank, Washington DC., USA., 1st Ed., September 1999, hal 44.

- Suhardi, Deddy A. 2009. Efektivitas Variabel Mediator Berdasarkan Kontribusinya dalam Model Mediasi Sederhana. *Jurnal Matematika, Sains, dan Teknologi*. 1(9). 6-17.
- Vitt, et al. 2000. Personal Finance and the Rush to Competence: Financial Literacy Education in the U.S.
- [Wahyudi. 2013. Tinjauan Tentang Perilaku Konsumtif Remaja Pengunjung Mall Samarinda Central Plaza. *eJournal Sosiologi*. 1 (4): 26-36 ISSN 0000-0000: [ejournal.sos.fisip-unmul.org](http://ejournal.sos.fisip-unmul.org)
- Wicaksono, Arif. 2014. OJK dan AJB Laksanakan Program Edukasi Literasi Keuangan. *Tribun Bisnis*. [Online] Available at: <http://www.tribunnews.com/bisnis/2014/05/03/ojk-dan-ajb-laksanakan-programedukasi-literasi-keuangan> . [Accessed 11 Spetember 2017]